



**Van Gastel Soroti Keputusan dan Kinerja Wasit**

# NILAI TERLALU MUDAH BERIKAN KARTU KE PEMAIN

**JOGJA** - Pelatih PSIM Jogja Jean Paul van Gastel kembali menyoroti kinerja perangkat pertandingan dalam kompetisi BRI Super League 2025/2026. Dalam tahun pertamanya melatih di Indonesia, juru taktil asal Belanda itu mengaku masih melakukan banyak penyesuaian. Mulai pola perjalanan tandang, kondisi lapangan, hingga keputusan-keputusan wasit di lapangan.

Hal itu kembali mencuat setelah PSIM meraih kemenangan 1-0 atas Bhayangkara Presisi Lampung FC di Stadion Sultan Agung (SSA) Bantul, Sabtu (22/11) lalu. Meski puas dengan tiga poin, Van Gastel mencatat satu hal yang menurutnya perlu dievaluasi, yakni terlalu mudahnya wasit mengeluarkan kartu kuning kepada pemain.

Dalam laga itu, total lima pemain PSIM mendapat kartu kuning, masing-masing Anton Fase, Ze Valente, Deri

Corfe, Yusaku Yamadera, dan Rio Hardiawan. Sementara dari kubu Bhayangkara FC, tiga pemain diganjar kartu kuning yakni Moises Wolschick, Muhammad Ferarri, dan Sani Rizki.

Menanggapi situasi itu, Van Gastel menilai jumlah kartu yang keluar terlalu banyak dan tidak mencerminkan intensitas pertandingan. "Jadi kami mendapat lima kartu kuning dan mereka (Bhayangkara) tiga. Saya rasa itu bukan pertandingan untuk delapan kartu kuning," katanya kemarin (24/11).

Mantan pelatih NAC Breda itu menilai, keputusan wasit tampak berlebihan dan perlu menjadi perhatian agar tidak memengaruhi jalannya pertandingan secara keseluruhan.

"Semakin lama bekerja di Indonesia, semakin gila kartu kuningnya. Saya rasa ini harus ditanyakan kepada wasit," lanjutnya.

Untuk diketahui, bukan kali pertama Van Gastel mengomentari keputusan wasit. Sebelumnya ia juga menyayangkan kartu merah yang diterima pemain PSIM Ezequiel Vidal pada laga kontra Persik Kediri, Jumat (31/10) lalu. Vidal diganjar dua kartu kuning beruntun yang berujung pengusiran dari lapangan.

Menurut Van Gastel, kartu pertama yang diterima Vidal dinilai tidak tepat karena kontak fisik yang terjadi sangat minim. "Menurut saya kartu kuning kedua itu benar. Dan kartu kuning pertama itu benar-benar konyol," ujar Van Gastel.

Ia juga menyayangkan tidak adanya intervensi atau peninjauan lebih lanjut melalui Video Assistant Referee (VAR), dalam momen itu. "Saya pikir bagian VAR yang memeriksa. Dia sedang makan malam saat itu, karena saya tidak tahu apa yang mereka lihat," terangnya.

Setelah meninjau ulang rekaman pertandingan, Van Gastel berpendapat justru pemain lawan yang melakukan pelanggaran terhadap Vidal. "Karena Pulga Vidal tidak terlibat. Dialah yang dilanggar. Jadi, bagi saya, kartu kuning pertama itu benar-benar konyol," sesalnya. (tza/laz/hep)

Menurut saya kartu kuning kedua itu benar. Dan kartu kuning pertama itu benar-benar konyol."

**Van Gastel, Pelatih PSIM Jogja**



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juni 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005